

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

## IMPLEMENTASI STRATEGI KOMUNIKASI TATA TERTIB SEKOLAH (*REWARD PUNISHMENT*)

**Alen Manggola**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[manggolaa@gmail.com](mailto:manggolaa@gmail.com)

**Febri Yansah**

IAIN Bengkulu  
[febriyansah3b@gmail.com](mailto:febriyansah3b@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi strategi komunikasi tata tertib sekolah (*Reward Punishment*) di SDN 104 Kota Bengkulu terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi tata tertib *reward punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Strategi komunikasi pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi strategi komunikasi tata tertib sekolah dilakukan melalui sapa pagi, piket halaman, dan operasi semut.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Strategi Komunikasi, Reward Punishment*

### A. PENDAHULUAN

Menurut Depdikbud, tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada. (Muhammad Rifa'i, 2016) Artinya setiap aturan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Pemberian *reward* merupakan salah satu strategi yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap peserta didik. Anak-anak akan merasa senang bila mendapatkan *reward* terhadap apa yang telah dilakukannya. *Punishment* atau hukuman diberikan kepada si pelanggar tata tertib sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dan tidak berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah. Pemberian *punishment* berdasarkan tingkat pelanggaran yang dia lakukan. Pemberian *reward* dan *punishment* dapat menimbulkan kesan tersendiri dihati siswa. Ketika *reward* diberikan, siswa akan merasa puas terhadap yang ia lakukan.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

Sebaliknya, ketika punishment diberikan siswa akan jera untuk melakukan pelanggaran. Sehingga pentingnya strategi komunikasi dalam penerapan aturan-aturan tersebut.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) padasiswa SD Negeri 104 KotaBengkulu yang dilakukan pada tahun ajaran 2019. Kelompok peserta didik yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 104 Kota Bengkulu. Dimana setiap peserta didik menjadi objek penelitian tanpa membedakan status sosial.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Teori**

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik yang harus dilakukan. Dalam makna lain bahwa pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Effendy, 2003).

Keberhasilan implementasi strategi komunikasi ditentukan dengan penyampaian pesan secara sistematis, dan sesuai langkah-langkah yang terbilang efektif. Maka, langkah yang harus dijalankan untuk menyusun strategi komunikasi diantaranya adalah: (Anwar Arifin, 1984)

#### **a. Mengenal Khalayak**

Pada poin mengenal khalayak adalah langkah pertama bagi komunikator dalam usaha untuk mencapai komunikasi yang efektif. Pemilihan khalayak harus didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Adapun syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dalam pesan tersebut ialah mampu untuk membangkitkan perhatian khalayak. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selajutnya dalam penyusunan strategi ialah menyusun pesan. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi.

#### **b. Menentukan Tujuan**

Tujuan komunikasi yang dimaksud adalah untuk menentukan ke arah mana fokus strategi yang akan digunakan.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

c. Menetapkan Metode dan Memilih Media yang digunakan

Demi mencapai efektivitas dari suatu komunikasi tidak hanya kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga yang akan turut dipengaruhi oleh metode dan media dalam penyampaiannya kepada sasaran.

## **2. Implementasi Strategi Komunikasi *Reward Punishment***

Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya. (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018) Guru merupakan orang tua di sekolah bagi siswa-siswinya. Oleh karena guru sangat berperan sekali dalam keberhasilan membentuk perilaku siswa siswinya. Melalui tata tertib guru sebisa mungkin mampu menerapkan sikap disiplin pada setiap anak didiknya. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan jika guru, aparat sekolah, siswa mendukung pelaksanaannya. (Muhammad Rifa'i, 2016)

Implementasi strategi komunikasi tata tertib sekolah *reward punishment* sangat berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Dengan demikian, implementasi tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk pembentukan kedisiplinan siswa dan tidak dapat dipisahkan. Ini berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Josep Fischer, Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, ketrampilan, nilai dan perilaku melalui prosedur-prosedur yang standar. (Jejen Musfah, 2015)

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 104 Kota Bengkulu membuktikan bahwa implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* sangat berdampak terhadap pembentuk kedisiplinan siswa. Ketika sekolah ini kurang konsisten dalam menegakkan tata tertib maka yang terjadi timbul berbagai pelanggaran. Seperti yang paling tampak disini diantaranya pelanggaran tata tertib dalam proses belajar-mengajar. Siswa cenderung mencari perhatian guru dengan masih bermain diluar kelas saat bel masuk telah berbunyi. Kedisiplinan siswa tak akan terwujud tanpa adanya implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment*. Hal tersebut sesuai dengan definisi tata tertib sekolah yang dikemukakan oleh Wiratomo, tata tertib sekolah adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.(Muhammad Rifa'i, 2016)

Nawawi mengemukakan tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab.(Wisnu Aditya Kurniawan, 2018)Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, melainkan merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari siswa. Implementasi tata tertib sekolah menjadi pedoman warga sekolah untuk berperilaku dan bertindak. Menurut Arikunto, tata tertib sekolah yang baik harus meliputi tiga unsur sebagai berikut.(Muhammad Rifa'i, 2016)

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar aturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Dengan tata tertib yang baik, pembentukan disiplin melalui implementasi tata tertib sekolah dan reward punishment akan mudah untuk dicapai. Implementasi tata tertib sekolah terdiri dari aturan yang mengikat warga sekolah. Tanpa adanya implementasi tata tertib sekolah dan reward punishment, suatu sekolah tidak akan dapat untuk berdiri. Sehingga, akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, setiap sekolah wajib memuat tata tertib sekolah di dalamnya. J.A. Comunicus mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu: “Suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair.” Pada penerapannya, implementasi tata tertib sekolah dan reward punishment di SD Negeri 104 Kota Bengkulu masih perlu berbagai perbaikan terutama dalam hal penegakan sanksi (*punishment*).

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

**Pelanggaran Tata Tertib Kelas SDN 104 Kota Bengkulu Tahun 2019**

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran
1.	Anak-anak harus sudah hadir disekolah sebelum jam pelajaran dimulai.	10 kali
2	Anak-anak harus berseragam yang rapi dan bersih.	10 kali
3.	Sebelum lonceng/ bel berbunyi petugas kebersihan kelas harus sudah selesai membersihkan kelasnya.	6 kali
4.	Setelah lonceng/bel berbunyi mulai belajar, anak-anak harus berbaris dengan tertib dan teratur didepan kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas.	15 kali
5.	Sebelum belajar diawali dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.	6 kali
6.	Akhir pelajaran diakhiri dengan membaca do'a dan penghormatan kepada guru.	2 kali
7.	Setiap hari senin harus mengikuti upacara bendera.	2 kali
8.	Anak-anak harus sopan, taat dan patuh kepada guru/ kepala sekolah.	2 kali
9.	Anak-anak harus memelihara ketertiban, keindahan dan kebersihan alat-alat pelajaran dan kelasnya.	0
10.	Anak-anak dilarang mencoreti bangku, meja, pintu, jendela dan tembok sekolah dan kelasnya.	5 kali
11.	Anak-anak harus memelihara tanaman sekolah.	0
12.	Anak-anak dilarang mengganggu kelas lain yang sedang belajar.	4 kali
13.	Anak-anak harus berjiwa jujur dan satria dalam setiap tindakan dan perbuatan.	2 kali
14.	Bila tidak masuk sekolah harus memberitahukan kepada guru/ kepala sekolah.	6 kali
15.	Bila hendak keluar kelas harus meminta izin.	6 kali

Tabel tersebut menunjukkan tata tertib nomor 9 dan 11 tidak sama sekali mengalami pelanggaran. Pemberian *reward* dan *punishment* yang unik membuat siswa enggan melakukan pelanggaran. Siswa yang melakukan pelanggaran pada tata tertib akan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

diberikan hukuman menyiram tanaman selama satu minggu. Sedangkan pemberian *reward* berupa uang ketika kelas memenangkan lomba 3 bulan sekali pada tata tertib nomor 9 dan 11. Pemberian *reward* yang menarik dan *punishment* yang tegas membuat siswa termotivasi mematuhi tata tertib sekolah dan enggan melakukan pelanggaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat mengetahui indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah adalah kepatuhan. Apabila tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa kecil atau sedikit maka berarti indikator tercapai. Sebaliknya, apabila pelanggaran masih sering terjadi maka indikator kedisiplinan siswa melalui implementasi tata tertib sekolah belum tercapai. Berdasarkan analisa peneliti, siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu sebagian besar memiliki tipe kepatuhan *conformist directed*. Kepatuhan mereka tergantung pada besarnya sanksi (*punishment*) yang berikan sekolah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui upaya pelaksanaan tata tertib sekolah di SD Negeri 104 Kota Bengkulu dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Bentuk pembiasaan itu seperti melarang siswa membawa handphone ke sekolah, mencontohkan perilaku disiplin datang tepat waktu ke sekolah, dan lain sebagainya. Sesuatu bisa karena terbiasa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. (SuwardidanDaryanto, 2016)

Hal ini sejalan dengan teori Bandura, dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah maka langkah sebaiknya adalah dengan membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah agar siswa terbiasa untuk disiplin. (Dewi Puspitaningrum, 2008). Seorang guru bukan hanya bertugas untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah namun juga harus menjadi tauladan bagi siswa. Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Suwardi dan Daryanto, 2016)

Adanya emplementasi strategi komunikasi yang dikolaborasikan dalam pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah membuat SD Negeri 104 Kota Bengkulu telah menyadari

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 03	Nomor. 01	Januari - Juni 2021
-------------------	------------	-----------	---------------------

akan pentingnya membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah. Sekolah senantiasa memberikan sosialisasi kepada siswa tentang manfaat mematuhi tata tertib sekolah. Tugas seorang guru adalah mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter baik.

## **D. KESIMPULAN**

Implementasi strategi komunikasi tata tertib sekolah *reward* dan *punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan bersifat mengikat. Kedisiplinan terbentuk dengan membiasakan diri mematuhi aturan tata tertib sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 104 Kota Bengkulu dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan dengan kegiatan sapa pagi, operasi semut dan piket halaman. Pemberian *reward* yang menarik memotivasi siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. *Punishment* yang tegas dapat memberikan efek jera kepada siswa untuk melanggar tata tertib sekolah.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: ARMICO)
- Cangara, Hafied, (2017). *Perencanaan & Strategi Komunikasi Edisi Revisi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada)
- Effendy, Onong Uchjana, (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti)
- Rifa'i, Muhammad (2016). *Sosiologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Kurniawan, Wisnu Aditya (2018). *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak)
- Musfah, Jejen, (2015) *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana)
- Kurniawan, Wisnu Aditya, (2018). *Budaya Tertib Siswa Di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV Jejak)
- Suardi.Daryanto, (2016). *Manajemen Peserta Didik* (Malang: Gava Media)

# **AL-IDZA'AH**

*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*

<b>P-ISSN: 2613-9707</b>	<b>Volume. 03</b>	<b>Nomor. 01</b>	<b>Januari - Juni 2021</b>
--------------------------	-------------------	------------------	----------------------------

Dewi Puspita ningrum, “ Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa  
DI SD Negeri 28 Surabaya: Jurnal S1 Fakultas Keguruan, Universitas Negeri Surabaya ,  
2008)